



PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP KELUARGA- KELUARGA KRISTEN YANG MENGALAMI MASALAH PERSELINGKUHAN DI JEMAAT GMIM IMANUEL KLABAT WILAYAH TATELU

Tania Suoth

Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Email suothtania@gmail.com

Vera Burhan

Universitas Kristen Indonesia Tomohon, Email veraburhan@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses Christian families who have problems with infidelity at the congregation of GMIM Imanuel Klabat Wilayah Tatalu. These families vary from their 2nd, 20th, 24th, 31st, and 36th years of marriage. With various background and reason why they chose to have an affair. Obviously, this infidelity problem can not be left alone. That is why there needs to be a service to help the congregatin in maximizing pastoral assistance to those who are having problems in marriage life. In this research, the writer uses qualitative method with data collecting technique namely: observation, literature study, and interview with sampling technique (Purposive Sampling).

Keywords: *Pastoral Assistance, Infidelity, Family, Loyalty.*

ABSTRAK

Ajaran *Ekam Sat Vipra Bahudha Vadanti* "Kebenaran itu satu, meskipun para bijak menyebutnya dengan banyak nama" menawarkan kerangka yang bermakna bagi keterlibatan antaragama dalam masyarakat yang majemuk. Alih-alih memandang agama lain sebagai sistem teologis yang harus dinilai atau dikritik, penelitian ini menunjukkan bahwa agama-agama lain dipahami sebagai ungkapan spiritualitas yang otentik dan bermakna. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan John Hick tentang realitas transendental yang dialami dan dimaknai melalui beragam tradisi agama dan budaya. Pandangan pluralistik yang lahir dari refleksi ini bukan sekadar konstruksi teoretis, Penelitian ini membahas tentang keluarga-keluarga kristen yang mengalami masalah perselingkuhan di Jemaat GMIM Imanuel Klabat Wilayah Tatalu. Keluarga-keluarga yang mengalami masalah perselingkuhan dengan usia pernikahan 2 tahun, 20 tahun, 24 tahun dan 36 tahun. Dengan berbagai latar belakang dan alasan memilih berselingkuh. Dan masalah perselingkuhan yang terjadi tidak bisa dibiarkan begitu saja sehingga perlu adanya suatu pelayanan untuk menolong jemaat dalam memaksimalkan pendampingan pastoral kepada mereka yang mengalami masalah dalam kehidupan keluarga. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, studi kepustakaan dan wawancara dengan teknik sampling (Purposive Sampling).

Kata kunci: Pendampingan pastoral, Perselingkuhan, Keluarga, Kesetiaan.

A. PENDAHULUAN

Keluarga kristen dibentuk dan dipersatukan lewat pernikahan yang kudus. Pernikahan merupakan satu persekutuan hidup yang hanya terdiri dari satu pria (suami) dan satu wanita (istri). Pernikahan adalah lembaran baru untuk pasangan suami istri hidup sebagai satu keluarga yang dipersatukan Allah untuk selama-lamanya. Ketika seorang laki-laki dan seorang perempuan mengambil keputusan untuk menikah maka dengan demikian mereka siap menjalani kehidupan bersama dengan semua resiko, konsekuensi yang ada dalam pernikahan. Artinya bahwa pasangan suami istri siap menerima tantangan dalam pernikahan, siap menjalani proses pembentukan dalam satu persekutuan hidup suami istri.

Memasuki pernikahan harus ada kesiapan diri yang baik. Perlu ada kesiapan theologis, moral dan kedewasaan pribadi karena menikah adalah mengasah dua pribadi sehingga di dalamnya perlu ada proses bersama, perubahan format dan kebiasaan hidup yang akhirnya bisa mencapai suatu keutuhan bersama. Saling mencintai, mengasihi, menopang, melengkapi, menerima pasangan apa adanya, tidak egois, mau berjuang bersama dalam keadaan apapun, hidup sejalan; seia sekata dalam perkataan dan perbuatan serta mampu menjaga komitmen, janji setia harus menjadi pegangan hidup dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Bersamasama menjaga keutuhan rumah tangga adalah tugas dari pasangan suami istri. Pernikahan yang sejati bukanlah suatu uji coba, tetapi suatu komitmen untuk berjalan bersama dimana Tuhan sebagai Kepalanya. Dan hal ini membutuhkan perjuangan yang berat karena realita keluarga selalu diperhadapkan dengan berbagai macam tantangan yang datang dari dalam keluarga atau dari luar keluarga itu sendiri. Tantangan-tantangan ini adalah proses untuk membentuk keluarga.

Dalam kehidupan zaman yang semakin modern, ada begitu banyak gambaran pernikahan yang rusak. Sangat disayangkan ada keluarga-keluarga kristen yang gagal mempertahankan kehidupan rumah tangga mereka karena tidak mampu menghadapi tantangan dan rintangan. Penyebab-penyebabnya yaitu salah satunya karena adanya orang ketiga sehingga terjadi perselingkuhan yang begitu banyak menimbulkan penderitaan di dalamnya ada penganiayaan. Perselingkuhan merupakan perbuatan atau aktivitas yang tidak jujur dan menyeleweng serta perilaku melanggar komitmen hubungan yang dilakukan individu yang sudah

menikah dengan orang lain yang bukan suami atau istrinya yang akhirnya menghilangkan rasa percaya dalam sebuah hubungan. Perselingkuhan yang terjadi bukan lagi hal yang mengejutkan karena dari masa-masa sebelumnya perselingkuhan sudah terjadi. Dalam kehidupan keluarga kristen perselingkuhan adalah suatu penghianatan atas pernikahan. Dengan demikian hilanglah arti kesetiaan di tengah persekutuan hidup suami istri dan pernikahan tidak lagi menjadi satu persekutuan hidup yang total. Sebagaimana perselingkuhan adalah perilaku yang sangat tidak terpuji. Maka perselingkuhan merupakan hal yang tidak dikehendaki oleh Tuhan Allah. Karena jika seseorang melakukan hal tersebut maka berarti dia merusak hubungan baik dengan Allah. Keluaran 20:14 sebagai perintah untuk larangan "Jangan berzinah". Perintah dan larangan ini bukan hanya diberikan kepada bangsa israel atau mereka yang hidup di bawah hukum taurat saja tetapi berlaku bagi setiap orang percaya. Larangan jangan berzinah ini diberikan untuk menjaga dan melindungi pernikahan (keluarga) dari segala macam bentuk dosa perzinahan. Dosa perzinahan bukan hanya berbicara soal tubuh tetapi juga tentang penglihatan, pemikiran dan hati. Sehingga bagaimana manusia hidup dalam penghormatan terhadap pernikahan itu sendiri tentunya dengan menjaga komitmen dan kesetiaan terhadap pernikahan serta menjaga kekudusan pernikahan dengan tidak mencemari pernikahan dengan dosa perzinahan. Larangan ini berhubungan dengan pentingnya kehidupan keluarga yang utuh yang mampu menjaga komitmen kesetiaan terhadap pasangan.

Kesetiaan sangatlah berarti dan menjadi salah satu dasar yang sangat penting dalam pernikahan. Karena kesetiaan adalah tanda dan bukti cinta kasih yang tidak hilang walaupun diterpa oleh kesulitan hidup. Semua orang dapat memberikan cinta tetapi tidak semua orang bisa memberikan kesetiaan. Kesetiaan adalah ketulusan untuk menyimpan satu hati di dalam hati dan berjanji untuk tidak akan mengkhianati. Melihat teladan Yesus Kristus lewat kesetiaanNya kepada ciptaan-Nya, maka haruslah diikuti oleh setiap ciptaan-Nya. Dan itulah yang seharusnya menjadi dasar pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan berumahtangga. Dalam lingkungan keluarga-keluarga kristen yang diteliti, peneliti melihat ada masalah yang terjadi dalam kehidupan keluarga kristen, terdapat suatu masalah mengenai keluarga yang pada akhirnya merusak komitmen pernikahan dengan perilaku perselingkuhan. Dan masalah perselingkuhan ini terjadi di jemaat GMIM Imanuel Klabat. Peneliti menggambarkan keadaan umum kehidupan dari keluarga-keluarga yang mengalami masalah perselingkuhan yang hendak peneliti teliti: Suami atau istri yang berselingkuh masih dengan

status suami istri, tidak bercerai. Ada yang tinggal bersama dalam satu rumah tetapi ada yang sudah tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah. Keluarga-keluarga yang mengalami masalah perselingkuhan dengan usia pernikahan 2 tahun, 20 tahun, 24 tahun, 31 tahun dan 36 tahun.

Kenyataan dari perselingkuhan adalah bahwa banyak pihak yang tersakiti. Masalah perselingkuhan ini menjadi pergumulan yang berat bagi seluruh anggota keluarga tetapi juga pergumulan bagi gereja. Dengan melihat masalah-masalah yang dialami oleh keluargakeluarga kristen lebih khusus masalah perselingkuhan yang ada di jemaat GMIM Imanuel Klabat, bagaimana menolong mereka untuk keluar dari permasalahan yang tengah dihadapi maka pendampingan pastoral hadir sebagai penolong. Pendampingan pastoral dapat menolong keluarga-keluarga kristen menyadari kembali arti dari komitmen dan kesetiaan terhadap pasangan dalam satu ikatan pernikahan pun menyadari hubungannya dengan Allah. Dengan masalah perselingkuhan yang terjadi di jemaat GMIM Imanuel Klabat, perlu adanya pendampingan pastoral bagi mereka. Pendampingan pastoral hendak memberi solusi. Pendampingan pastoral yang tepat bagi keluarga-keluarga kristen yang mengalami masalah perselingkuhan yaitu pendampingan pastoral holistik yang menerapkan fungsi-fungsi dari pendampingan pastoral itu sendiri. Dimulai dari membimbing, memperbaiki hubungan yang retak, menopang, menyembuhkan dan mengutuhkannya dengan harapan yang besar mereka dapat menjadi pasangan suami istri yang saling setia terhadap pasangan masing-masing, berjuang bersama mempertahankan keutuhan rumah tangga.

Gereja dalam perannya harus memberikan pendampingan pastoral terhadap masalahmasalah dalam keluarga. Gereja harus bertanggung jawab dalam memberi perhatian. Dalam pendampingan pastoral gereja terpanggil untuk mencari dan mengunjunginya anggota jemaat satupersatu, mengabarkan firman Allah kepada jemaat di tengah situasi hidup mereka pribadi, melayani jemaat sama seperti bila Yesus melayani mereka supaya mereka lebih menyadari iman mereka dan dapat mewujudkan iman itu dalam hidupnya sehari-hari. Gereja harus merangkul dan jangan mengucilkan, gereja harus menjangkau yang belum terjangkau karena ini bagian dari tugas gereja yang harus dikerjakan sehingga panggilan gereja untuk bersaksi, bersekutu dan melayani benar-benar dilakukan oleh gereja itu sendiri..

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif ini adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan lapangan dengan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya dengan mencoba memberikan penjelasan dan makna dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang sementara berlangsung. Tujuan dari metode ini untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Peneliti akan menggunakan pendekatan ini untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan.

Lokasi penelitian adalah jemaat GMIM Imanuel Klabat Wilayah Tatelu dan sumber data yang peneliti ambil dari 5 keluarga yang mengalami masalah perselingkuhan dan 10 orang sebagai informan (Pelayan khusus dan anggota jemaat) terkait masalah-masalah dalam keluarga mengenai perselingkuhan yang terjadi di jemaat GMIM Imanuel Klabat. Informan yang di ambil adalah informan kunci berdasarkan teknik sampel purposif. Dengan demikian, peneliti mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat. Dan adapun teknik pengumpulan data sebagaimana dalam metode penelitian kualitatif yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara (wawancara langsung dan wawancara tidak langsung) dan sampel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Teoritis

a. Pendampingan Pastoral

1. Pendampingan

Pendampingan pada hakikatnya merupakan pertolongan psikologis dengan tujuan meringankan beban penderitaan dari yang ditolong, sehingga konselor menjalankan fungsi pendampingan. Kata pendampingan berasal dari kata kerja "mendampingi". Mendampingi berarti menolong orang lain menumbuhkan dan mengaktualisasikan dirinya secara penuh. Yang didampingi dan pendamping terjadi suatu interaksi sejajar dan atau relasi timbal-balik. Dengan demikian pendampingan memiliki arti kegiatan

kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/ berbagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan mengutuhkan.¹

2. Pastoral

Secara etimologis, istilah "Pastoral" berasal dari bahasa latin "Pastor" yang berarti "Gembala". Istilah yang sama juga dapat dilihat di dalam bahasa Yunani "Poimen". Sejak zaman Reformasi kata pastoral sudah dipakai secara luas dengan dua pengertian. Pertama, Pastoral dipakai sebagai kata sifat dari kata "Pastor". Pengertian pertama hendak memberikan tekanan hanya pada tugas dari seorang pastor. Maka apa yang dilakukan oleh seorang gembala adalah tindakan penggembalaan, dimana fungsinya mengikuti profesinya yaitu merawat, memelihara, dan memperhatikan domba-dombanya. Pengertian kedua muncul pada abad 18 yang diambil dari bahasa Yunani "Poimmeniks". Pengertian ini hendak memberi perhatian yang lebih luas dari studi-studi tentang penggembalaan seperti "kateketik", pengajaran agama Kristen, homiletik".²

3. Pendampingan Pastoral

Kata *pendampingan pastoral* adalah gabungan dua kata yang mempunyai makna pelayanan, yaitu kata *pendampingan* dan kata *pastoral*. Pendampingan pastoral tidak terlepas dari pelayanan holistik/ terpadu. Dengan kata lain, pertolongan kepada sesama yang utuh mencakup jasmani, mental, sosial, dan rohani. Pendampingan pastoral tidak sekedar meringankan beban penderitaan, tetapi menempatkan orang dalam relasi dengan Allah dan sesama, dalam pengertian menumbuhkan dan mengutuhkan orang dalam kehidupan spiritualnya untuk membangun dan membina hubungan dengan sesamanya, mengalami penyembuhan dan pertumbuhan serta memulihkan orang dalam hubungan dengan Allah.³

4. Pendampingan Pastoral menurut Tata Gereja GMIM Tahun 2021

Pendampingan pastoral dalam tata gereja GMIM menggunakan istilah penggembalaan. Dalam BAB I Pasal I tertulis bahwa Penggembalaan adalah bentuk pelayanan GMIM untuk pertumbuhan dan pendewasaan iman anggota GMIM. Dan Pasal 2 menjelaskan tentang hakikat penggembalaan.

1 Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 10.

2 Marthen Nainupu, *Peduli Terhadap Sesama Melalui Konseling Pastoral*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 13-14.

3 J. D. Engel, *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 4. ⁴ BPMS GMIM. *Tata Gereja GMIM 2021*, (Tomohon, BPMS GMIM, 2021), 179-180.

Pertama: Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi adalah tugas yang diperintahkan Tuhan untuk dilaksanakan gereja dalam rangka pertumbuhan dan pendewasaan iman serta pertobatan anggota GMIM. Kedua: Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi dilaksanakan gereja atas dasar kasih Allah dalam Yesus Kristus, Kepala Gereja, Gembala yang baik. Ketiga: Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi dilaksanakan dalam kesadaran bahwa pada hakikatnya semua anggota GMIM adalah bersaudara di dalam Kristus dan karena itu terpanggil untuk saling menggembalakan dan mendisiplinkan diri. Keempat: Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi dilaksanakan atas dasar kesadaran bahwa anggota GMIM adalah manusia lemah yang tidak luput dari pencobaan dan dosa yang dapat menggoncangkan iman, pengharapan bahkan dapat memisahkannya dari kasih Yesus Kristus.⁴

5. Enam Fungsi Pendampingan Pastoral

Fungsi pertama yaitu membimbing: Bila seseorang berjalan dan tersesat, maka ia memerlukan panduan orang lain yang terampil untuk menunjukkan jalan yang benar. Fungsi membimbing penting dalam kegiatan menolong dan mendampingi seseorang. Orang yang di dampingi, ditolong untuk memilih/ mengambil keputusan tentang apa yang akan ditempuh atau apa yang menjadi masa depannya. Fungsi kedua yaitu mendamaikan/ memperbaiki hubungan: Salah satu kebutuhan manusia untuk hidup dan merasa aman adalah adanya hubungan yang baik dengan sesama. Apabila hubungan tersebut terganggu, maka terjadilah penderitaan yang berpengaruh pada masalah emosional. Dalam situasi yang demikian, maka pendampingan pastoral berfungsi sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan terganggu. Fungsi ketiga yaitu menopang/ menyokong: Seringkali kita diperhadapkan kepada seseorang yang tiba-tiba mengalami krisis mendalam seperti kehilangan, kematian orang-orang yang dikasihi, dukacita, dll. Seringkali pada saat itu kita tidak dapat berbuat banyak untuk menolong. Sokongan berupa kehadiran dan sapaan yang meneduhkan dan sikap yang terbuka, akan mengurangi penderitaan mereka. Sokongan ini juga dapat membantu mengurangi penderitaan yang begitu memukul. Fungsi keempat yaitu menyembuhkan: Dalam hal pendampingan pastoral, fungsi menyembuhkan ini penting dalam arti bahwa melalui pendampingan yang berisi kasih sayang, rela mendengarkan segala keluhan batin, dan kepedulian yang tinggi akan membuat seseorang yang sedang menderita mengalami rasa aman dan kelegaan sebagai pintu masuk ke arah penyembuhan yang sebenarnya. Fungsi kelima yaitu mengasuh: Hidup berarti bertumbuh dan

berkembang. Perkembangan itu meliputi aspek emosional, cara berpikir, motivasi dan kemauan, tingkah laku, kehidupan rohani, dalam interaksi dan sebagainya. Demikianlah dalam hal menolong mereka yang memerlukan pendampingan kita perlu melihat kira-kira potensi apa yang dapat menumbuhkembangkan kehidupannya sebagai kekuatan yang dapat diandalkan untuk tetap melanjutkan kehidupan. Kita perlu menolong si penderita untuk berkembang. Dan fungsi keenam yaitu mengutuhkannya: fungsi ini adalah fungsi pusat karena sekaligus merupakan tujuan utama dari pendampingan pastoral, yaitu pengutuhan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya, yakni fisik, sosial, mental dan spiritual.⁴

b. KELUARGA YANG MENGALAMI MASALAH PERSELINGKUHAN

1. Keluarga

Hakikat keluarga adalah kesatuan dari semua anggota keluarga dimana ayah, ibu, dan anak dipersatukan dalam persekutuan yang sesungguhnya. Masing-masing merasakan bahwa mereka adalah bagian integral (utuh yang tidak dapat terpisahkan) satu dengan yang lain. Keluarga merupakan tempat pembentukan pribadi seseorang.⁵ Pada umumnya keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan. Istilah "keluarga" biasa digunakan untuk menunjukkan unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah (*nuclear family*).⁶

2. Keluarga Kristen

Keluarga Kristen merupakan persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani hidup dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, keluarga Kristen harus mampu menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi berkat bagi orang lain. ML Thomson mendefinisikan keluarga dalam kerangka iman, "Sebagai saudara dalam keluarga Allah, kita menerima setiap orang sebagai keluarga tanpa membeda-bedakan, baik mereka yang dihubungkan dengan hasil perkawinan, adopsi, mereka yang memilih hidup sendiri atau menjadi anggota keluarga di luar keluarga mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan keluarga merupakan pemberian Tuhan dan Dia sendirilah sebagai pusat atau kepala keluarga melalui anak-Nya Yesus Kristus (Ef.5:23).

4 Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 13-15.

5 Yulian Anouw, *Kepemimpinan Rumah Tangga Suku Meere: Membangun keluarga Kristen yang utuh di Gereja Kemah Injil Papua Barat*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 9.

6 M.S. Hadisubrata, *Keluarga Dalam Dunia Modern*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), vii.

3. Perselingkuhan

Perselingkuhan berasal dari kata selingkuh yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, curang, serong. Karakteristik perselingkuhan adalah hubungan yang bersifat rahasia.⁷ Perselingkuhan merupakan suatu pelanggaran terhadap eksklusivitas hubungan seks antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah menikah. Perselingkuhan terjadi ketika seseorang yang telah menikah melakukan hubungan seks dengan yang bukan pasangannya. Walau definisi perselingkuhan begitu jelas dan mudah dipahami, beberapa orang mencoba "membengkokkan" arti kata itu untuk menyesuaikannya dengan situasi mereka sehingga perselingkuhan yang mereka lakukan dapat dibenarkan.⁸

4. Faktor Penyebab Perselingkuhan

1. Faktor Internal: Konflik dalam perkawinan yang tidak kunjung selesai dan terusmenerus oleh perbedaan latar belakang pendidikan, perkembangan kepribadian, subkultur, serta pola hidup, yang menyebabkan ketidakserasian relasi antarpasangan. Kekecewaan oleh berbagai macam sebab seperti sifat yang berbeda, cara berkomunikasi yang kurang terasa pas dan sebagainya. Ketidakpuasan dalam kehidupan seksual oleh disfungsi seksual atau penyimpangan perilaku seksual lainnya. Problema finansial. Persaingan antar pasangan baik dalam karier dan perolehan penghasilan.
2. Faktor Eksternal: Lingkungan pergaulan yang mendorong seseorang untuk mengambil keputusan mencoba menjalin hubungan perselingkuhan, demi tidak mendapat sebutan STS (suami takut istri) di kalangan rekan sepergaulannya. Kedekatan dengan teman lain jenis ditempat kerja yang berawal dari saling mencurahkan kesusahan dan kekecewaan dalam rumah tangga. Dari curhat, terjalin kedekatan emosional yang berlanjut dengan kontak fisik intim. Godaan erotis-seksual dari berbagai pihak, rekan kerja dan teman dengan motif tertentu.⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh jawaban-jawaban yang beragam dari informan mengenai pokok penelitian

7 Monty P. Satiadarma, *Menyikapi Perselingkuhan*, (JAKARTA: Pustaka Populer Obor, 2001), 11.

8 Debbie Then, *Kisah-kisah Perempuan yang Bertahan dalam Perkawinan Woman Who Stay with Men who Stray*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2011) 17.

9 https://www.academia.edu/5281559/Alasan_Penyebab_Selingkuh_dan_Perselingkuhan

yang peneliti lakukan. Dan dalam hal ini pun peneliti dapat menganalisis pemahaman-pemahaman dari pelayanan khusus dan jemaat serta keluarga-keluarga yang mengalami masalah-masalah perselingkuhan.

Pelayan khusus dan Jemaat: Ketika peneliti bertanya kepada pelayan khusus dan jemaat mengenai pemahaman mereka tentang perselingkuhan dan dampak dari perselingkuhan, secara menyeluruh jawaban mereka adalah tindakan yang menyeleweng terhadap janji pernikahan antara suami istri. Dengan alasan apapun itu yang diberikan oleh pelaku bahwasannya ia telah mengingkari janji suci pernikahan dan telah melakukan tindakan penghianatan terhadap anggota keluarganya. Dan perselingkuhan tersebut berdampak pada kehancuran rumah tangga didalamnya kualitas hidup berkurang karena telah hilang kepercayaan, kebohongan semakin menumpuk karena harus berusaha menutupi serta menipu anggota keluarga, tiada lagi ketenangan dalam kehidupan berumah-tangga, anggota keluarga menjadi malu karena harus menjadi bahan cerita orang-orang bahkan perselingkuhan berdampak pada mentalitas anak-anak. Dari penjelasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa benar pemahaman dari pelayan khusus dan jemaat bahwa perselingkuhan adalah tindakan penyelewengan dan tindakan penghianatan terhadap pernikahan dan terhadap anggota keluarga. Dan perselingkuhan ini dipandang tidak baik oleh orang-orang.

Ketika peneliti bertanya kepada pelayan khusus dan jemaat mengenai pandangan mereka terhadap seseorang yang berselingkuh, jawaban mereka sangat bervariasi. Ada yang marah, benci bahkan tidak setuju dengan hal tersebut. Sikap marah, benci adalah wajar ketika melihat atau mendapati seseorang berselingkuh, karena hal ini tidak patut dicontohi. Ada yang berpendapat pelaku perselingkuhan tidak bersyukur dengan pasangan yang dimiliki/ tidak puas dengan pasangannya, ada juga yang berpendapat pasti akan menegur orang (pelaku) tersebut, jawaban lain pun bahwa orang-orang yang berselingkuh mereka tidak mampu menjaga kekudusan rumah tangga mereka. Dan yang paling menarik peneliti mendapatkan jawaban dari seorang penatua (TT), ia membagikan firman Tuhan dalam Galatia 6:1 "Saudara- saudara, sekalipun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan". Dari jawaban-jawaban yang bervariasi ini, peneliti mendapati bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap seseorang yang berselingkuh.

Ketika peneliti bertanya mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh gereja dalam mengatasi atau mencegah masalah perselingkuhan, dari jawaban informan secara menyeluruh menjawab bahwa upaya gereja seperti perkunjungan rumah, pendekatan keluarga, menasehati, penggembalaan, mendoakan dan mengingatkan lewat firman Tuhan. Dari jawaban pelayan khusus dan jemaat, serta penelitian yang dilakukan terhadap keluarga-keluarga yang mengalami masalah perselingkuhan, gereja telah mengambil bagian dalam tugas tanggung jawab sebagai gembala yang menggembalakan domba-dombanya. Sebelum pasangan suami istri menjadi suami istri yang SAH, mereka telah diberikan pembimbingan atau pembinaan lewat penggembalaan pranikah. Tetapi peneliti mendapati bahwa masalah perselingkuhan yang terjadi dikarenakan katekisasi pranikah yang kurang matang dan pelayanan pastoral yang kurang maksimal. Peneliti juga bertanya tentang pendampingan pastoral seperti apa yang tepat bagi orang yang berselingkuh. Informan menjawab dengan penggembalaan, memberikan nasehat, saran mengarahkan untuk kembali ke jalan yang benar. Mendampingi untuk menyadarkan bahwa apa yang ia lakukan adalah sebuah kesalahan. Lewat jawaban informan peneliti mendapatkan bahwa pendampingan pastoral yang tepat adalah dengan penggembalaan yang di dalamnya ada nasihat dan saran serta pengarahan agar menyadari kesalahan yang dilakukan yang terlebih dahulu dengan mencari tahu apa yang terjadi atau latarbelakang dari masalah tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan mengenai solusi apa yang dapat diberikan oleh informan dalam menanggulangi masalah perselingkuhan ini dan solusi yang diberikan oleh informan berupa solusi-solusi yang baik dalam mencegah terjadinya perselingkuhan. Lewat penjelasan dari informan yang lebih merujuk kepada gereja yang harus lebih lagi berusaha menyediakan waktu untuk melakukan penggembalaan dan mengarahkan keluarga-keluarga kristen untuk hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan lewat kesetiaan kepada keluarga sebagai tanggungjawab memelihara kekudusan hidup berumahtangga sambil juga memberi pemahaman-pemahaman iman melalui kebenaran Firman Tuhan.

Bagian terakhir peneliti mengajukan pertanyaan mengenai arti kesetiaan. Lewat jawaban dari informan, peneliti menyimpulkan bahwa kesetiaan adalah perwujudan ketulusan terhadap seseorang, tanpa adanya niat untuk mengkhianati. Melihat masalah perselingkuhan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga kristen yang ada di jemaat Imanuel Klabat sesungguhnya kesetiaan telah sirna dan yang tertinggal hanya pengkhianatan. Maka jawaban informan hendak memberi motivasi kepada pelaku untuk

memahami kembali arti dari kesetiaan.

Keluarga yang mengalami masalah perselingkuhan: Dengan masalah perselingkuhan yang terjadi di tengah kehidupan keluarga-keluarga kristen yang ada di jemaat GMIM Imanuel Klabat, peneliti bertanya kepada pelaku perselingkuhan mengenai penyebab pelaku berselingkuh. Jawaban dari informan karena tidak tahan godaan, kurang perhatian, kurang pengertian dari pasangan dan masalah ekonomi keluarga. Melihat penyebab pelaku berselingkuh, peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaku tidak mampu mengontrol diri atau kehilangan pengendalian diri dan pengaruh teknologi yang memudahkan informan (pelaku) berkomunikasi. Mengenai masalah kurang perhatian dan pengertian, jika dibicarakan dengan baik-baik dengan pasangan suami/ istri maka penyebab tersebut dapat teratasi dan tidak akan menimbulkan masalah yang besar seperti perselingkuhan. Dan pasangan suami istri harus bisa introspeksi diri. Sebagaimana sikap dari istri pelaku perselingkuhan yang menyadari kesalahan, kelalaiannya. Selanjutnya, peneliti melihat bagaimana para istri/ suami yang adalah korban, menyikapi perselingkuhan ini. Melihat jawaban dari pelaku bahwa suami/istri (korban) marah, sakit hati, kecewa, benci, terpukul dan malu. Kemudian melihat jawaban dari suami/ istri sebagai korban bahwa mereka menyikapi dengan menjalani hidup dengan apa adanya, dengan sabar, dengan berdoa serta dengan menyadari kesalahan dan kelalaian diri sendiri. Dari jawaban informan, peneliti melihat bahwa perselingkuhan ini sangat mendukakan hati banyak orang terlebih anggota keluarga yang adalah korban. Informan sebagai korban memasrahkan kehidupan mereka kepada Tuhan serta menjalani kehidupan yang ada. Melihat juga keadaan dari anak-anak sebagai korban yang harus rusak mentalnya karena masalah yang disebabkan oleh anggota keluarga (mama/papa). Mereka yang sakit hati, membenci, mendendam, stres, malu atas tindakan penghianatan yang mereka terima. Tetapi disamping itu juga, mereka memiliki harapan untuk keluarga mereka; berharap apapun yang terjadi orangtua tetap bahagia, semuanya akan baik-baik saja. Dan ada juga yang menjawab apa yang ia tabur itu yang ia tuai. Dari jawaban para informan, peneliti menyadari bahwa masalah perselingkuhan sangatlah tidak sehat untuk kehidupan rumah tangga kristen terlebih terhadap mentalitas anak-anak yang harus menanggung perbuatan yang dilakukan oleh orangtua (mama atau papa).

PEMBAHASAN

Keluarga adalah tempat kita memulai segala sesuatu. Keluarga merupakan tempat seseorang bertumbuh dan berkembang serta belajar

tentang nilai-nilai kehidupan. Dan keluarga adalah tempat ternyaman yang kita tempati, tetapi ada beberapa keluarga yang mengalami keretakan hubungan antara suami istri yang disebabkan oleh suami atau istri yang berselingkuh sehingga keluarga tidak lagi menjadi tempat ternyaman. Masalah perselingkuhan dalam rumah tangga adalah tantangan, pergumulan yang besar bagi kehidupan keluarga-keluarga kristen. Untuk sebagian orang, perselingkuhan adalah hal yang biasa. Tetapi sesungguhnya perselingkuhan merusak tatanan hidup pernikahan kristen. Suami atau istri yang dengan begitu mudah melakukan perselingkuhan tanpa berpikir panjang, tanpa takut Tuhan bahkan tidak memandang pentingnya kekudusan pernikahan. Perselingkuhan yang dilakukan oleh anggota keluarga (suami/ istri) adalah tanda penghianatan atas janji pernikahan yang telah Tuhan kuduskan dan berkati. Sebagaimana yang dituliskan oleh Erastus Sabdono dalam bukunya bahwa "Pernikahan adalah suatu institusi yang diberkati Allah bagi manusia sebagai suatu anugerah"¹⁰ Maka seharusnya apa yang telah Tuhan berkati, Tuhan kuduskan, itu dijaga dan dipelihara bukan dirusak, karena itu semua adalah anugerah Tuhan.

Dengan adanya masalah perselingkuhan yang nyata terjadi dalam kehidupan keluargakeluarga kristen, maka haruslah setiap anggota keluarga khususnya pasangan suami istri berefleksi dari Firman Tuhan dalam Alkitab. 2 Tesalonika 3:3 "Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat". Kesetiaan adalah salah satu sifat Allah yang sempurna. Dan manusia harus hidup segebar dan serupa dengan Allah artinya memiliki sikap hidup yang sama seperti Dia, memiliki kesetiaan. Dalam pernikahan kristen, salah satu dasar utama membangun rumah tangga adalah kesetiaan. Kesetiaan adalah kunci dari keberhasilan suatu rumah tangga. Jika kesetiaan ternodai, maka rusak sudah hubungan rumah tangga yang sudah susah payah dibangun. Sebagaimana Tuhan Allah adalah setia, begitupun juga manusia sebagai ciptaanNya harus hidup setia. Kesetiaan manusia kepada Tuhan dibuktikan juga lewat kesetiaan manusia kepada sesama manusia. Seperti bagaimana pasangan suami istri yang saling setia, saling menjaga komitmen pernikahan, saling menjaga kekudusan rumah tangga. Ketika keluarga-keluarga kristen meletakkan Tuhan Yesus yang setia sebagai dasar dalam kehidupan rumah tangga maka keluarga-keluarga kristen akan menikmati pemberkatan Tuhan. Walaupun harus melewati banyaknya tantangan dan pergumulan, tetapi ketika Tuhan dilibatkan dalam segala hal maka pasti

¹⁰ Erastus Sabdono, *PERCERAIAN Hakikat Perkawinan Menurut Alkitab* (Jakarta: Rehobot Literature, 2018), 25.

kehidupan rumah tangga keluarga kristen akan menikmati kasih dan kebaikan Tuhan. Kekuatan dari Tuhan dan keyakinan iman yang teguh dalam Tuhan akan membuat keluarga-keluarga kristen mampu melewati setiap tantangan dan pergumulan dalam kehidupan berumah tangga. Janji Tuhan akan berlaku dalam kehidupan setiap manusia yang mau hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada-Nya. Karena Ia Allah yang setia memberkati dan tidak pernah melupakan janji-janji-Nya. Tetapi juga harus diingat bahwa Ia adalah Allah yang setia terhadap peringatan-peringatan-Nya. Oleh karena itu keluarga-keluarga kristen hendak hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan tetapi juga hendak hidup kudus dihadapan Tuhan. Firman Tuhan dalam Keluaran 20:14 sebagai perintah untuk larangan "Jangan berzinah". Larangan perzinahan telah ada sejak perjanjian lama tepatnya pada zaman dimana Musa membawa turun 2 loh batu yang berisikan sepuluh hukum taurat yang Allah berikan kepada bangsa Israel dikala itu. Perintah untuk larangan jangan berzinah, hendak menjadi perhatian bagi umat Tuhan agar hidup dalam kekudusan pernikahan. Memelihara kekudusan pernikahan dengan cara menghormati pernikahan itu. Menghormati pernikahan dengan cara menjaga wibawa pernikahan dari segala hal yang bisa mencemarkan pernikahan itu sendiri. Dalam pernikahan dituntut kemurnian. Kemurnian dalam pernikahan menekankan agar dapat menahan diri dari segala tindakan dan pikiran yang tidak selaras dengan janji-janji pernikahan serta penekanan agar mengendalikan diri dan menjauhi semua tindakan seksual yang menajiskan kemurnian seseorang di hadapan Allah. Sehingga menjaga kekudusan diri dan kekudusan dalam rumah tangga sangatlah penting. Dan harus diingat dan dilakukan dalam menjalani kehidupan berumah-tangga sebagai satu persekutuan hidup keluarga kristen yaitu memelihara kasih antara suami istri. Sebagaimana kasih Kristus yang tanpa batas, itu juga yang diterapkan dalam kehidupan berumah-tangga. Dan jika masalah perselingkuhan sudah terjadi seperti yang terjadi di jemaat GMIM Imanuel Klabat, maka sebagai korban dari perilaku perselingkuhan hendak memiliki sikap hidup mengampuni. Walaupun kenyataannya sangat sulit untuk melepas pengampunan tetapi untuk mendapatkan ketentraman hati, damai sukacita maka perlu melepas pengampunan kepada siapapun itu terlebih kepada suami, istri atau orangtua yang telah melakukan penghianatan terhadap pernikahan.

Dalam menjalani kehidupan berumah-tangga, segala sesuatunya harus didasarkan pada aturan dan ketetapan Tuhan Allah. Apa yang tertulis dalam Alkitab lewat Firman Tuhan mengenai sikap hidup yang mengatur

kehidupan suami istri, hendaklah dimengerti dengan hikmat yang Tuhan berikan dan dipahami dengan iman serta dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga sebagai tanda dan bukti kesetiaan kepada Tuhan Yesus Kristus. Jadikan Tuhan sebagai dasar hidup pernikahan suami istri, sehingga keluargakeluarga yang hidup di dalam Tuhan akan mampu mengatasi setiap masalah dan mampu menolak setiap godaan yang menghancurkan kehidupan rumah tangga.

Kenyataan yang terjadi bahwa ada masalah perselingkuhan yang tengah dialami oleh beberapa keluarga-keluarga kristen di jemaat GMIM Imanuel Klabat, maka fungsi pendampingan sangat diperlukan untuk mendaratkan pendampingan pastoral bagi keluargakeluarga kristen yang mengalami masalah perselingkuhan. Dalam hal ini, pendampingan pastoral dilakukan dengan langkah-langkah: terlebih dahulu mencari tahu apa yang terjadi, kemudian mengunjungi jemaat tersebut, mengadakan percakapan pastoral dan kemudian mencari jalan keluar bersama untuk masalah tersebut sehingga lewat setiap bimbingan, arahan, nasehat, motivasi dan pandanganpandangan yang tepat serta doa dapat menemukan jalan keluar dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga pendampingan pastoral menjadi cara yang tepat dalam menyikapi masalah yang dihadapi oleh setiap anggota jemaat yang mengalami masalah kehidupan dan pendampingan pastoral menjadi solusi terhadap persoalan jemaat.

Lewat pendampingan pastoral jemaat mendapatkan pertolongan dalam mengatasi setiap masalah, serta jemaat mendapatkan perhatian khusus karena diberikan pendampingan. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi dari pendampingan pastoral harus benar-benar diterapkan yaitu dengan membimbing dalam memilih atau mengambil keputusan, mendamaikan atau memperbaiki hubungan yang rusak dan terganggu, menopang dalam bentuk kehadiran, sapaan yang meneduhkan, memotivasi dan juga menopang dalam doa. Menyembuhkan dengan pendampingan yang berisi kasih sayang, rela mendengarkan segala keluhan batin. Serta mengutuhkan, ini adalah tujuan dari pendampingan pastoral. Mengutuhkan kembali keluarga yang mengalami masalah. Memang untuk mengutuhkan kembali pasangan yang ada dalam krisis kepercayaan karena perselingkuhan tidak mudah. Tetapi gereja (pelayan khusus) dapat berperan dalam pelayanan pastoral untuk mengutuhkan kembali rumah tangga yang mengalami masalah perselingkuhan. Jika didapati pasangan suami istri ada keinginan untuk kembali bersatu maka gereja (pelayan khusus) dapat memberikan dukungan dan mengarahkan mereka dalam mengambil keputusan untuk bagaimana memperbaiki hubungan yang

rusak dan kembali membangun kehidupan keluarga yang berkenan dihadapan Tuhan. Tetapi jika didapati korban atau pelaku tidak mau lagi untuk kembali bersatu dengan alasan-alasan yang diberikan, maka gereja (pelayan khusus) hendak menghargai apa yang menjadi keputusan dari pasangan suami istri ini, sambil juga mengarahkan untuk hidup dalam pengampunan dan pertobatan.

Perlu diperhatikan bahwa pendampingan pastoral tidak hanya berlaku satu kali saja, tetapi berulang kali sampai anggota jemaat dan keluarga mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Dalam hal ini, perlu adanya pendampingan pastoral yang berkelanjutan dalam upaya untuk memulihkan dan mengutuhkan keluarga kristen yang mengalami masalah perselingkuhan dengan melibatkan gereja dan orang-orang sekitar yang dapat dipercaya. Oleh karena itu ditekankan kembali bahwa sangatlah perlu untuk memberikan pendampingan pastoral bagi jemaat yang mengalami masalah hidup terlebih khusus bagi mereka keluargakeluarga kristen yang sedang mengalami masalah perselingkuhan. Dan pendampingan pastoral yang tepat bagi keluarga-keluarga kristen yang menghadapi masalah perselingkuhan yaitu dengan pendampingan pastoral holistik. Pendampingan secara menyeluruh atau utuh, di dalamnya menerapkan fungsi-fungsi dari pendampingan pastoral itu sendiri yaitu membimbing, mendamaikan atau memperbaiki hubungan, menopang, menyembuhkan dan mengutuhkan. Dan dalam masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh anggota keluarga (istri atau suami) yang menjadi korban adalah anak-anak, maka diperlukan juga pendampingan pastoral terhadap anak-anak. Karena tidak menutup kemungkinan ada anak-anak yang rusak mentalitasnya karena perselingkuhan yang dilakukan oleh orangtua, sehingga pendampingan pastoral memberi perhatian khusus kepada mereka.

Sebagai gereja (pelayan khusus) yang bertanggung-jawab atas anggota jemaatnya, hendak juga berefleksi dari firman Tuhan dalam Yohanes 10:11 "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya". Dari firman ini, gereja terpanggil untuk bagaimana menjadi gembala yang baik. Yang bukan hanya melihat masalah dari jemaat tetapi memberi diri dalam menemukan jalan keluar dan menyelesaikan masalah tersebut karena itulah tugas dari seorang gembala menggembalakan domba-dombannya. Jemaat terdiri dari pribadi-pribadi dan setiap pribadi berbeda satu dengan yang lain. Sehingga setiap pribadi memiliki kesulitan dan persoalan hidup yang berbeda. Maka seorang gembala harus siap menerima dan menolong pribadi demi pribadi anggota jemaatnya yang datang dengan kesulitan dan persoalan hidup

yang berbeda-beda. Dan dalam menjalankan tugas tanggung-jawab gereja (pelayan khusus) sebagai gembala harus memiliki karakter Kristus yang mengasihi semua umatnya, tidak memilih kepada siapa dia melayani. Menjadi seorang gembala yang baik harus mampu menahan diri, tidak banyak berbicara tetapi hendak menjadi pendengar yang setia. Seorang gembala juga harus tebal telinga, jangan sampai menghakimi domba-dombanya, hanya karena mendengar bisikan-bisikan yang tidak benar. Tetapi hendaklah ia mencari tahu kebenarannya dan kemudian mencari solusi yang terbaik untuk masalah yang tengah di hadapi oleh anggota jemaatnya. Oleh karena itu dalam menjawab panggilan iman sebagai gereja (pelayan khusus), gereja harus bisa menjadi gembala yang penuh kasih yang berusaha memberi kenyamanan, ketentraman kepada domba-dombanya. Gembala yang baik tidak menghakimi tetapi berpikir, berucap dan bertindak dengan hikmat dan kasih Yesus Kristus. Sebagaimana teladan Yesus Kristus sebagai Gembala Agung yang rela memberikan nyawanya bagi domba-dombannya begitupun juga gereja (pelayan khusus). Dan dalam usaha menggembalakan jemaat maka gereja (pelayan khusus) harus menjadi contoh dan teladan yang baik untuk jemaat sambil menjadikan firman Tuhan sebagai dasar dari penggembalaan dalam pendampingan pastoral.

D. KESIMPULAN

Pada dasarnya, keluarga kristen memiliki kerinduan untuk menjalani kehidupan rumah tangga dengan harmonis, bahagia dan penuh damai sejahtera. Namun kenyataannya masih ada pasangan (suami/istri) yang memilih untuk berkhianat dengan melakukan perilaku perselingkuhan. Perselingkuhan merupakan tindakan penyelewengan dan penghianatan atas pernikahan. Akibat dari perselingkuhan, banyak pihak yang tersakiti. Anggota keluarga menjadi korban dari penghianatan yang dilakukan oleh pelaku perselingkuhan. Rumah tangga kehilangan jati diri sebagai keluarga kristen yang seharusnya menjadi contoh dan teladan yang baik sebagai keluarga yang telah diberkati dan dikuduskan Allah.

Keluarga Kristen harus menyadari dan memahami dengan benar betapa pentingnya sebuah komitmen, janji setia terhadap pasangan dan kekudusan kehidupan rumah tangga di hadapan Tuhan yang telah memberkati dan menguduskan keluarga tersebut. Badai dan gelombang yang menerpa bahtera kehidupan rumah tangga kristen tidak boleh sampai menghancurkan rumah tangga tersebut. Intinya, anggota keluarga baik

suami, istri dan anak-anak harus setia pada komitmen dan terus bersyukur apa yang telah dimiliki yaitu keluarga yang adalah anugerah Tuhan.

Perselingkuhan merupakan masalah yang serius yang tidak bisa dianggap sepele dan dibiarkan begitu saja, sehingga perlu pendampingan pastoral. Pendampingan Pastoral adalah panggilan Allah. Pendampingan Pastoral hadir untuk memberi pertolongan kepada orang-orang yang sedang mengalami masalah hidup agar masalah tersebut tidak menjadi penghalang dalam pertumbuhan di berbagai aspek kehidupan. Pendampingan pastoral hadir untuk mewujudkan kasih, perhatian dan kepedulian kepada mereka yang berada dalam pergumulan. Dan pelayanan kasih inilah yang merupakan kunci pelayanan holistik. Dan dengan memberikan pendampingan pastoral atau memberikan pelayanan bagi mereka yang membutuhkan dapat membentuk sikap dan karakter mereka menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan mereka pun semakin bertumbuh dalam iman kearah Kristus sang pemilik dan pemeliharaan kehidupan.

Pendampingan yang tepat bagi keluarga-keluarga kristen yang mengalami masalah perselingkuhan yaitu pendampingan pastoral holistik (menyeluruh atau utuh). Dengan rangkaian pelaksanaan: mengadakan kunjungan rumah, percakapan pastoral yang didahului dengan menciptakan suasana saling percaya-mempercayai dan mencari tahu tentang situasi, dan latarbelakangnya. Kemudian dalam percakapan pastoral, gembala mengarahkan untuk mencari jalan keluar. Didalamnya menerapkan fungsi-fungsi dari pendampingan pastoral itu sendiri yaitu membimbing, mendamaikan/ memperbaiki hubungan, menopang, menyembuhkan dan mengutuhkan. Dan pendampingan pastoral tidak hanya satu kali, tetapi berulang kali sampai keluarga dan gembala/ hamba Tuhan mendapatkan solusi dari masalah tersebut. .

REFERENSI

- Anouw, Yulian. *Kepemimpinan Rumah Tangga Suku Meere: Membangun keluarga Kristen yang utuh di Gereja Kemah Injil Papua Barat*. Jakarta: Gunung Mulia, 2018
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Consuelo G. Sevilla dkk, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993.
- Engel, J. D. *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Hadisubrata, M.S. *Keluarga Dalam Dunia Modern*. Jakarta: Gunung Mulia, 1990.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Nainupu, Marthen. *Peduli Terhadap Sesama Melalui Konseling Pastoral*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Satiadarma, Monty. *Menyikapi Perselingkuhan*. JAKARTA: Pustaka Populer Obor, 2001.
- Then, Debbie. *Kisah-kisah Perempuan yang Bertahan dalam Perkawinan Woman Who Stay with Men who Stray*. Jakarta: Penerbit Libri, 2011.
- BPMS GMIM, Tata Gereja GMIM 2021, Tomohon, BPMS GMIM, 2021.